

Menelusuri Pengaruh Ketaatan Agama terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara

Brigita Meys Sumule^{1*}, Brigitta Prameswari S², I Made Wira Marciano W³,
Muhammad Ilham Yusuf⁴, Putri Irma Yulia⁵

¹²³⁴⁵Universitas Bina Nusantara, Indonesia

*brigita.sumule@binus.ac.id

Abstract

Religious observance is an important aspect in shaping students' character and behavior, which has the potential to influence learning activities in higher education. Beyond fulfilling spiritual needs, religious practices and the internalization of religious values are believed to foster intrinsic motivation, discipline, and self-regulation that contribute to academic success. However, the influence of religious observance on students' learning activities is complex and varied, thus requiring in-depth examination within the context of higher education. This study aims to explore the influence of religious observance on students' learning activities at Binus University, particularly in terms of learning motivation, academic discipline, learning strategies and time management, perseverance, and focus during lectures, while considering differences in academic majors. This research employs a qualitative approach with a descriptive exploratory design. The research participants were active students of Binus University selected through purposive sampling. Data were collected through structured interviews and analyzed using thematic analysis, which involved data reduction, theme categorization, and conclusion drawing. The findings indicate that religious observance generally has a positive influence on students' learning activities. This influence is reflected in the formation of emotional calmness, increased intrinsic motivation, discipline, and learning consistency. Religious practices such as regular worship and meditation help students manage stress, enhance focus, and develop more structured learning strategies. However, the intensity and form of this influence vary among students and are affected by the characteristics of academic majors and the dynamics of individual academic activities. These findings confirm that religious observance serves as a supporting factor in improving the quality of students' learning activities in higher education.

Keywords: Religious Observance, Learning Activities, Learning Motivation, Academic Discipline, University Students

Abstrak

Ketaatan beragama merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa yang berpotensi memengaruhi aktivitas belajar di perguruan tinggi. Selain berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual, praktik keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius diyakini dapat membentuk motivasi intrinsik, kedisiplinan, serta regulasi diri yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Namun demikian, pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa bersifat kompleks dan beragam, sehingga perlu dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa di Binus University, khususnya dalam aspek motivasi belajar, disiplin akademik, strategi belajar dan manajemen waktu, ketekunan, serta fokus dalam

perkuliahan, dengan mempertimbangkan perbedaan latar belakang jurusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Binus University yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi proses reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beragama secara umum memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut tampak dalam terbentuknya ketenangan batin, peningkatan motivasi intrinsik, kedisiplinan, serta konsistensi belajar. Praktik keagamaan seperti ibadah rutin dan meditasi membantu mahasiswa mengelola stres, meningkatkan fokus, serta menyusun strategi belajar yang lebih terstruktur. Namun, intensitas dan bentuk pengaruh ketaatan beragama bervariasi antar mahasiswa dan dipengaruhi oleh karakteristik jurusan serta dinamika aktivitas akademik masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa ketaatan beragama berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas aktivitas belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Ketaatan Beragama, Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Disiplin Akademik, Mahasiswa Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, dan kompetensi individu. Selain penguasaan ilmu, aspek spiritual melalui ketaatan beragama diduga mempengaruhi aktivitas belajar. Ketaatan agama dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menanamkan nilai bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan panggilan hidup (Deci & Ryan, 2020). Nilai-nilai agama seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab berpotensi menjadi penggerak intrinsik yang meningkatkan ketekunan akademik.

Ketaatan beragama, yang mencakup pelaksanaan ibadah, penghayatan nilai-nilai ajaran agama, serta pengamalan dalam etika sosial, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menanamkan keyakinan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dan panggilan hidup (Deci & Ryan, 2020). Nilai-nilai agama seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerajinan berpotensi menjadi penggerak intrinsik yang meningkatkan ketekunan dan kesungguhan akademik.

Namun, hubungan antara ketaatan agama dan aktivitas belajar bersifat kompleks. Di satu sisi, praktik keagamaan dapat meningkatkan efikasi diri akademik, yaitu keyakinan akan kemampuan akademik (Salleh & Zain, 2022), serta membantu mahasiswa mengembangkan regulasi diri yang penting untuk manajemen waktu dan tujuan belajar (Zimmerman & Schunk, 2021). Studi empiris di Indonesia juga mendukung hal ini, dimana komitmen religius terbukti secara signifikan memprediksi prestasi akademik melalui peningkatan regulasi diri (Sutarjo & Wahyudi, 2021). Selain itu, keterlibatan berlebihan tanpa manajemen prioritas yang baik berisiko mengganggu waktu belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* no. 4 yaitu Pendidikan berkualitas, yang menekankan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berkarakter. Secara global, studi oleh Al-Mutawa & Khabbache (2023) menemukan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki hubungan signifikan dengan kinerja akademik mahasiswa. Dengan menelusuri pengaruh ketaatan beragama terhadap disiplin, motivasi,

dan etika belajar, studi ini dapat memberi masukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan materi perkuliahan tentang *Character Building* (CB): Agama, bahwa agama merupakan sumber nilai moral dan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya melalui penetapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi contohnya di dunia perkuliahan, nilai-nilai religius tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diharapkan dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata oleh mahasiswa, termasuk dalam aktivitas akademik sehari-hari. Hal ini tercermin dalam di praktik keagamaan rutin seperti ibadah dan meditasi yang dapat membantu mahasiswa untuk membangun pola hidup yang teratur dan konsisten, sehingga memberikan dampak positif pada aktivitas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama di perguruan tinggi memiliki relevansi praktis dalam mendukung perkembangan akademik seorang mahasiswa. Integrasi nilai religius dan aktivitas belajar mencerminkan tujuan utama, yaitu membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Agama berperan sebagai fondasi moral dan spiritual yang mendukung motivasi, disiplin, regulasi diri, dan etika akademik. Dengan demikian, pembelajaran CB Agama berkontribusi nyata dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Menelusuri Pengaruh Ketaatan Agama terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara” ini penting untuk dilaksanakan. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi universitas dalam merancang program pembinaan yang integratif, serta kontribusi teoritis bagi kajian psikologi pendidikan dan agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menelusuri secara mendalam pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman subjektif, serta persepsi mahasiswa terkait praktik keagamaan dan implikasinya terhadap motivasi, disiplin, strategi belajar, dan ketekunan akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Bina Nusantara (Binus University) yang berasal dari berbagai latar belakang jurusan dan agama. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan mahasiswa yang dinilai mampu memberikan informasi relevan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya mereka yang memiliki pengalaman menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari selama masa perkuliahan (Anggito & Setiawan, 2018; Djam'an Satori, 2011; Hartono, 2019; Iskandar, 2022).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan secara langsung di lingkungan kampus Binus University. Wawancara disusun berdasarkan pedoman pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian, meliputi: (1) pengaruh ketaatan beragama terhadap motivasi

belajar, (2) hubungan ibadah rutin dengan disiplin akademik, (3) peran nilai-nilai religius dalam strategi belajar dan manajemen waktu, (4) kontribusi ketaatan beragama terhadap ketekunan dan fokus belajar, serta (5) perbedaan pengaruh tersebut berdasarkan latar belakang jurusan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, konsisten, dan relevan dengan konteks pengalaman masing-masing informan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul secara berulang. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pola pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip kredibilitas dengan cara membandingkan jawaban antar informan serta menelaah konsistensi data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai peran ketaatan beragama dalam membentuk perilaku dan aktivitas belajar mahasiswa di BINUS University (Moleong & Surjaman, 2014; Muhadjir, 1996; Rukin, 2019; Salim & Syahrudin, 2012; Satori & Komariah, 2009; Suprayitno, Ahmad, Tartila, & Aladdin, 2024; syah Hidayah, 2016).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa di Binus University, diperoleh berbagai jawaban yang beragam atas pertanyaan yang telah diajukan. Adapun ringkasan temuan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Wawancara Mahasiswa Binus University

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat ketaatan beragama mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar mereka di lingkungan universitas	Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ketaatan beragama memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar mereka, yang muncul melalui praktik keagamaan dan internalisasi nilai-nilai agama. Mahasiswa yang aktif beribadah, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, doa harian, atau rutinitas meditasi, mengungkapkan bahwa aktivitas tersebut membantu menjaga kestabilan emosional dan ketenangan batin, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi dalam menghadapi tuntutan akademik. Salah satu

		<p>mahasiswa Buddhis menyebutkan bahwa kebiasaan meditasi yang dipelajari dari ajaran agama maupun praktik mandiri membuat pikirannya lebih tenang saat menghadapi tugas berat atau masa ujian. Sementara itu, mahasiswa lain mengakui bahwa meskipun motivasi belajar tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh ibadah, nilai-nilai moral dan ajaran agama yang diperoleh melalui pengajaran keagamaan di luar ibadah formal maupun pembelajaran agama secara mandiri mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalani kewajiban akademik.</p>
2.	<p>Apakah terdapat hubungan signifikan antara ketaatan dalam menjalankan ibadah rutin dengan disiplin akademik mahasiswa</p>	<p>Mayoritas mahasiswa melihat adanya hubungan yang signifikan antara ibadah rutin dan kedisiplinan akademik, meskipun bentuk pengaruh yang dirasakan berbeda-beda. Sebagian mahasiswa menilai bahwa keteraturan jadwal ibadah, seperti shalat lima waktu, kebaktian mingguan, atau meditasi harian, melatih mereka untuk hidup lebih terstruktur, yang kemudian tercermin dalam kebiasaan menyusun jadwal belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mahasiswa lain merasakan pengaruh melalui pengendalian diri dan komitmen yang ditanamkan dalam ajaran agama, sehingga mereka lebih mampu menahan diri dari perilaku menunda pekerjaan. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang mengaku bahwa ibadah tidak secara langsung mempengaruhi disiplin belajar mereka, namun nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi yang dipelajari dari agama baik melalui ibadah maupun pembelajaran agama di luar ibadah formal secara tidak disadari tetap membentuk perilaku sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewajiban akademik.</p>

3.	Sejauh mana nilai-nilai religiusitas mempengaruhi strategi belajar dan manajemen waktu mahasiswa	Nilai-nilai religiusitas seperti kejujuran, tanggung jawab, ketenangan batin, disiplin, dan pengendalian diri dipandang berperan dalam membentuk strategi belajar mahasiswa, meskipun wujud pengaruhnya berbeda-beda. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa ajaran agama mendorong mereka untuk menyeimbangkan aspek duniawi dan rohani, sehingga mereka belajar mengatur waktu secara lebih sadar. Hal ini tercermin dalam strategi menyusun jadwal belajar agar tidak bertabrakan dengan waktu ibadah, yang pada akhirnya membuat manajemen waktu menjadi lebih teratur. Mahasiswa lain merasakan pengaruh religiusitas dalam bentuk ketenangan batin dan pengendalian diri, yang membantu mereka memilih strategi belajar yang lebih fokus dan terstruktur. Salah satu mahasiswa Buddhis yang rutin bermeditasi menyampaikan bahwa praktik meditasi membantunya menjaga konsentrasi saat belajar, sehingga ia cenderung menerapkan strategi belajar dalam kondisi pikiran yang tenang dan terarah.
4.	Apakah ketaatan beragama berperan dalam meningkatkan ketekunan, konsistensi, dan fokus mahasiswa dalam perkuliahan	Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa ketaatan beragama berperan penting dalam menjaga ketekunan belajar, terutama melalui latihan konsistensi yang dibentuk dari ibadah rutin. Kebiasaan menjalankan ibadah, seperti bangun pagi atau menyediakan waktu khusus untuk berdoa, dipandang melatih komitmen dan keteraturan, yang kemudian terbawa ke dalam aktivitas akademik, termasuk dalam menjaga ketekunan saat mengerjakan tugas dan belajar secara berkelanjutan. Di sisi lain, terdapat responden yang awalnya tidak merasakan pengaruh langsung agama terhadap ketekunan belajar. Namun, setelah didalami, mereka menyadari bahwa pola hidup yang lebih teratur serta nilai

		konsistensi yang berasal dari ajaran dan kebiasaan keagamaan secara tidak langsung mendorong mereka untuk tetap tekun dalam menjalani proses belajar.
5.	Bagaimana perbedaan pengaruh ketaatan agama terhadap aktivitas belajar mahasiswa dengan latar belakang fakultas atau jurusan yang berbeda	Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa BINUS University bervariasi antar jurusan. Mahasiswa dari jurusan teknik dan computing umumnya merasakan pengaruh agama secara tidak langsung, terutama dalam bentuk ketenangan emosional dan kemampuan mengelola stres, mengingat karakteristik studi mereka yang lebih teknis dan logis. Sebaliknya, mahasiswa dari bidang bisnis, manajemen, dan ilmu sosial cenderung merasakan pengaruh yang lebih nyata, khususnya dalam hal tanggung jawab akademik, integritas dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan mengatur waktu agar seimbang dengan aktivitas ibadah. Selain itu, mahasiswa dari latar belakang agama yang memiliki rutinitas praktik spiritual seperti meditasi, misalnya mahasiswa Buddhis, melaporkan bahwa praktik tersebut membantu meningkatkan fokus, ketenangan batin, dan kejernihan berpikir, sehingga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap proses belajar. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik jurusan dan pola studi turut memengaruhi bentuk dan intensitas pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

Pembahasan

A. Bagaimana Tingkat Ketaatan Beragama Mahasiswa Memengaruhi Motivasi Belajar Mereka di Lingkungan Universitas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa Binus University, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketaatan beragama memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut dirasakan melalui praktik ibadah yang dijalani secara rutin,

seperti shalat, meditasi, doa pribadi, maupun keterlibatan dalam kegiatan rohani kampus, yang membantu menjaga ketenangan batin, mengelola stres, serta menumbuhkan dorongan internal untuk belajar secara lebih konsisten dalam menghadapi tuntutan akademik.

Bentuk pengaruh tersebut dirasakan berbeda sesuai dengan latar belakang dan praktik keagamaan mahasiswa. Mahasiswa Buddhis, misalnya, menyampaikan bahwa meditasi harian membantu menstabilkan pikiran dan meningkatkan fokus, sehingga mempermudah mereka menjaga motivasi saat menghadapi beban akademik. Sementara itu, mahasiswa Muslim mengungkapkan bahwa rutinitas ibadah harian melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang mendorong mereka untuk menjaga komitmen akademik. Meskipun sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pengaruh agama terhadap motivasi belajar tidak dirasakan secara langsung, mereka tetap mengakui bahwa kebiasaan religius membentuk pola pikir yang lebih teratur dan fokus, sehingga secara tidak langsung memperkuat motivasi belajar.

B. Apakah Terdapat Hubungan Signifikan antara Ketaatan dalam Menjalankan Ibadah Rutin dengan Disiplin Akademik Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pelaksanaan ibadah rutin dan tingkat disiplin akademik mahasiswa. Aktivitas ibadah yang dilakukan secara teratur membentuk pola hidup yang lebih sistematis, yang kemudian tercermin dalam perilaku akademik seperti ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadiran yang lebih tepat waktu, serta kemampuan menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Mahasiswa Muslim, misalnya, menyampaikan bahwa ritme ibadah lima waktu membantu mereka mengatur jadwal harian dengan lebih terstruktur, termasuk dalam membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya.

Mahasiswa dari latar belakang agama lain juga menyampaikan pengalaman serupa, di mana praktik spiritual rutin seperti meditasi atau doa sebelum belajar membantu menciptakan kesiapan mental yang lebih stabil. Konsistensi dalam menjalankan ibadah dipandang melatih komitmen dan keteraturan, yang secara tidak langsung membentuk kesadaran untuk menjaga konsistensi dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, ibadah rutin berperan dalam menciptakan disiplin internal yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

C. Sejauh Mana Nilai-Nilai Religiusitas Mempengaruhi Strategi Belajar dan Manajemen Waktu Mahasiswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, nilai-nilai religiusitas terbukti memberikan pengaruh terhadap cara mahasiswa menyusun strategi belajar dan mengelola waktu. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan ketenangan batin menjadi landasan dalam menentukan pola belajar yang dianggap efektif. Mahasiswa mengakui bahwa penerapan nilai moral keagamaan

mendorong mereka untuk menghindari tindakan tidak etis, seperti plagiarisme, serta berkomitmen menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri.

Selain itu, bentuk pengaruh religiusitas juga dirasakan melalui praktik keagamaan yang dijalani secara rutin. Mahasiswa Buddhis menyampaikan bahwa meditasi membantu meningkatkan kejernihan pikiran dan fokus, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun jadwal belajar yang lebih terarah. Sementara itu, mahasiswa Muslim menjelaskan bahwa keteraturan ibadah harian memperkuat kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan menyeimbangkan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, nilai religiusitas dan praktik keagamaan berperan dalam membentuk strategi belajar yang lebih disiplin dan terencana.

D. Apakah Ketaatan Beragama Berperan dalam Meningkatkan Ketekunan, Konsistensi, dan Fokus Mahasiswa Dalam Perkuliahan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketaatan beragama turut berperan dalam pembentukan ketekunan dan konsistensi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Kebiasaan menjalankan ibadah secara rutin dipandang membantu mahasiswa mempertahankan ritme belajar yang stabil serta bertahan menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa Muslim, misalnya, mencontohkan bahwa konsistensi dalam melaksanakan shalat lima waktu berdampak pada konsistensi dalam menyelesaikan tugas serta menjaga kehadiran dalam perkuliahan.

Di sisi lain, mahasiswa Buddhis menyampaikan bahwa latihan meditasi membantu mereka menjaga fokus, terutama ketika menghadapi materi kuliah yang bersifat kompleks atau membutuhkan konsentrasi tinggi. Secara umum, aktivitas keagamaan dianggap memberikan ketenangan emosional yang mendukung kemampuan mahasiswa untuk tetap fokus dan tekun dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa ketaatan beragama berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan ketekunan dan konsentrasi mahasiswa..

E. Bagaimana Perbedaan Pengaruh Ketaatan Agama terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Latar Belakang Fakultas atau Jurusan yang Berbeda

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa bervariasi antar jurusan. Mahasiswa dari jurusan teknik dan computing cenderung merasakan pengaruh agama pada aspek pengelolaan stres dan kestabilan emosi, mengingat beban akademik mereka yang bersifat teknis dan menuntut konsentrasi tinggi. Meskipun pengaruh tersebut tidak selalu dirasakan secara langsung dalam proses belajar, ketenangan emosional yang diperoleh melalui ibadah membantu mahasiswa menghadapi tugas-tugas yang kompleks dan tekanan akademik secara lebih terkendali. Sementara itu, mahasiswa dari jurusan bisnis, komunikasi, dan ilmu sosial mengungkapkan bahwa nilai religius lebih berpengaruh pada perilaku akademik secara keseluruhan, seperti integritas, kedisiplinan, dan kemampuan manajemen waktu. Rutinitas ibadah dipandang membantu mereka menjaga keseimbangan antara aktivitas perkuliahan

dan kebutuhan spiritual. Selain itu, mahasiswa Buddhis yang memiliki kebiasaan meditasi menilai bahwa praktik tersebut memberikan manfaat dalam mempertahankan konsentrasi dan kejernihan berpikir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketaatan beragama terhadap aktivitas belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik jurusan dan dinamika akademik masing-masing fakultas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama memiliki pengaruh yang beragam terhadap motivasi dan perilaku belajar mahasiswa di lingkungan universitas. Beberapa mahasiswa merasakan bahwa nilai-nilai religius membantu meningkatkan ketenangan, kedisiplinan, serta konsistensi belajar, terutama mereka yang memiliki kebiasaan spiritual seperti meditasi dalam tradisi Buddhisme atau rutinitas ibadah yang teratur. Sementara itu, sebagian mahasiswa lainnya tidak secara langsung merasakan pengaruh tersebut, namun tanpa disadari tetap menunjukkan perilaku belajar yang positif sebagai hasil dari kebiasaan religius yang sudah tertanam sejak lama. Perbedaan latar belakang jurusan juga menunjukkan bahwa konteks akademik turut memoderasi bagaimana nilai agama diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit dan cakupan fakultas yang tidak merata, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan partisipan yang lebih beragam dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, universitas dapat mempertimbangkan untuk menyediakan program pendukung seperti kegiatan *mindfulness*, konseling spiritual lintas agama, atau pelatihan manajemen stres yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas belajar, terlepas dari latar belakang religius mereka.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2021). *Pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan akademik mahasiswa di perguruan tinggi*. Graha Ilmu.
- Al-Mutawa, S., & Khabbache, M. (2023). Spiritual well-being and academic performance among university students: A global study. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 245–260. <https://doi.org/10.1037/edu0000721>
- Amalia, F., & Latifa, N. (2021). Religiosity and self-determination in higher education students. *Journal of Psychology and Education*, 9(3), 112–125. <https://ipai.upi.edu/publikasi-artikel-jurnal-dosen-pai-upi/>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Ariani, R. (2021). *Religiusitas dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kinerja akademik mahasiswa*. Pustaka Akademika.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

- Hartono. (2019). *Metodologi penelitian*. Zanafa Publishing.
- Hidayah, S. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Indrasakti Riau.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis teks media, dan kajian budaya*. Maghza Pustaka.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2020). The balance of religious activities and academic productivity among college students. *Indonesian Journal of Educational Research*, 4(1), 55–68.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salleh, N., & Zain, R. (2022). Academic self-efficacy and religious commitment among university students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 25(1), 15–29. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v25i130602>
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Santoso, D., Ishaq, M., & Bustami, R. (2022). The role of motivation and self-regulation in college learning activities. *Journal of Higher Education Studies*, 7(4), 310–322. <https://repository.unair.ac.id/view/type/article.html>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori komprehensif dan referensi wajib bagi peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutarjo, W., & Wahyudi, T. (2021). Religious commitment and self-regulated learning as predictors of academic achievement in Indonesian students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 99–108.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed.). Routledge.